

PERAN IBU DALAM MENDORONG ANAK PEREMPUAN MEREKA UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE JENJANG LEBIH TINGGI

Della Safitri¹, Dian Lestari², Dwi Arimbi³, Fira Duwi Novita Sari⁴, Maya Annisa⁵, Mirza Syadat Rambe⁶

STAI Tebing Tinggi Deli^{1,2,3,4,5}

e-mail: wiarmbi21@gmail.com

Diterima: 30/1/2026; Direvisi: 6/2/2026; Diterbitkan: 17/2/2026

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran ibu dalam mendorong anak perempuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi : Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan masa depan anak perempuan. Namun, masih terdapat berbagai kendala yang menyebabkan anak perempuan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik dari faktor ekonomi, maupun lingkungan keluarga . Artikel ini bertujuan untuk membahas peran ibu dalam mendorong kesadaran pendidikan anak perempuan ke jenjang yang lebih tinggi. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik ilmiah. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa ibu berperan penting dalam mendorong kesadaran pendidikan anak perempuan melalui beberapa bentuk keterlibatan , antara lain memberi motivasi, mengelola keuangan rumah tangga demi keberlangsungan pendidikan serta pengarah dalam pengambilan keputusan pendidikan anak perempuan. Dukungan ibu yang berupa perhatian, nasihat, dan dorongan moral mampu meningkatkan semangat belajar serta kepercayaan diri anak perempuan untuk melanjutkan pendidikan. Dengan demikian, peran ibu sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak perempuan hingga kejenjang yang lebih

Kata Kunci: *Peran Ibu, Kesadaran Pendidikan, Strategi dan Bentuk Dukungan, Faktor Pendukung dan Penghambat, Peran Pendidikan Keagamaan.*

ABSTRACT

This article discusses the role of mothers in encouraging girls to continue their education to a higher level: Education is an important factor in improving the quality of life and future of girls. However, there are still various obstacles that prevent girls from continuing their education to a higher level, both economic and family environment factors. This article aims to discuss the role of mothers in encouraging girls' awareness of education to a higher level. The method used in writing this article is a literature study by reviewing various sources such as books, journals, and scientific articles that are relevant to the scientific topic. The results of the discussion show that mothers play an important role in encouraging girls' awareness of education through several forms of involvement, including providing motivation, managing household finances for the sake of continuing education, and providing guidance in making decisions about girls' education. Mothers' support in the form of attention, advice, and moral encouragement can increase girls' enthusiasm for learning and their confidence to continue their education. Thus, mothers play a very influential role in determining the success of girls' education to a higher level.

Keywords: *The Role of Mothers, Educational Awareness, Support Strategies and Forms, Supporting and Hindering Factors, the Role of Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Dalam konteks keluarga, pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab institusi formal, tetapi juga peran utama orang tua, terutama ibu, sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Al-Quran memerintahkan para orang tua agar mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang didasari dengan keimanan dan menanamkan nilai-nilai takwa kepada hati anak-anaknya. Hal tersebut akan terwujud dengan adanya seorang wanita shalihah yang berperan sebagai ibu rumah tangga. Dalam kapasitas ini, ia tidak hanya mengurus domestik rumah tetapi juga berfungsi sebagai madrasah pertama yang menanamkan nilai-nilai keimanan, etika, dan karakter Islami sejak dini (Akin & Mardiah, 2025; Salma et al., 2026). Peran ini sejalan dengan pandangan Islam yang memposisikan keluarga sebagai madrasah pertama dan utama, tempat di mana fondasi kepribadian anak dibangun secara holistik melalui keteladanan dan nilai-nilai moral (Amelia et al., 2025; Hastuti & Rohmadi, 2025; Khoiriyah & Jinan, 2026; Salma et al., 2026).

Wanita yang shalihah merupakan tiang keluarga, penyangga yang sangat kuat, sekaligus perhiasan pertama bagi kehidupan. Bahkan dia merupakan perhiasan yang terbaik dalam kehidupan ini. Wanita sangat berperan penting dalam menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis dan sangat menentukan terhadap terciptanya generasi penerus yang pintar, cerdas dan berakhlakul karimah. Wanita yang memiliki kecerdasan dan berakhlak mulia akan berkontribusi pada lahirnya generasi yang berkualitas dan sebaliknya kurangnya kecerdasan dan akhlak dapat berdampak pada lahirnya generasi yang lemah dalam aspek moral maupun intelektual. Karena itu wanita yang shalihah diumpamakan sebagai perhiasan. Konsep ini menegaskan bahwa keberadaan wanita shalihah bukan sekadar pelengkap, melainkan fondasi utama dalam mencetak generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus matang secara emosional dan spiritual (Mat Zain et al., 2024; Salma et al., 2026). Dalam hal ini, keluarga berperan sebagai lingkungan sosial pertama bagi anak untuk berinteraksi dan menyerap nilai-nilai kehidupan melalui proses peniruan terhadap orang tua (Khoiriyah & Jinan, 2026; Mat Zain et al., 2024).

Begitupun sebagai seorang ibu, (Rismanda et al., 2025) menjelaskan bahwa wanita shalihah akan tampil menjadi sosok makhluk lembut yang akan memberikan kasih sayang kepada anak-anak mereka. Mereka akan menjadi seorang pendidik ulung dalam rumah tangga dan akan mampu menghantarkan anak-anak menjadi manusia-manusia yang baik. Mereka akan jadi seorang ibu yang disegani, disayangi bahkan akan menjadi sosok yang dibanggakan oleh anak-anak mereka, bukan saja ketika sang ibu itu masih hidup, bahkan setelah sang ibu meninggal akan menjadi buah bibir yang tak akan terlupakan. Kualitas keteladanan yang diberikan, serta pola interaksi dan rutinitas dalam keluarga, akan secara langsung mempengaruhi perkembangan emosional anak, membentuk dasar bagi kemampuannya mengelola perasaan dan berinteraksi sosial di masa depan (Amin, 2025). Keluarga berfungsi sebagai filter sosial yang menyaring nilai-nilai yang masuk ke dalam kesadaran anak, memastikan bahwa hanya nilai-nilai positif yang diadopsi (Khoiriyah & Jinan, 2026).

Oleh karena itu wanita shalihah sangat berperan penting dalam kehidupan rumah tangga, wanita shalihah akan memberikan pendidikan dengan baik pada anak-anaknya kelak, serta akan menjadi guru teladan bagi anak-anak juga bagi keluarganya. Wanita shalihah akan

menjadi seorang ibu yang shalihah, yang akan menjalankan peranannya dengan sangat baik sebagai pendidik anak-anaknya. Dalam pendidikan anak-anaknya ini, ibu mempunyai peran penting, dimana ibu yang paling dekat dengan anak. Karena ibu rumah tangga selalu berada di rumah, sedangkan ayah biasanya selalu sibuk mencari nafkah. Kondisi ini menjadikan ibu sebagai figur utama yang secara intensif mendampingi proses tumbuh kembang anak sehari-hari, di mana keluarga berfungsi sebagai madrasah pertama yang meletakkan batu bata awal bagi bangunan kepribadian seorang anak sebelum ia bersentuhan dengan dunia luar (Khoiriyah & Jinan, 2026).

Dalam pendidikan keluarga, khususnya pendidikan anak-anaknya, maka peranan ibu sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Selain berperan dalam perkembangan pendidikan dan kemampuan anak, seorang ibu juga diharuskan berperan dalam perkembangan religius anak. Seorang ibu diharuskan berperan serta dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama pada anak sejak usia Sekolah Dasar. Jika seandainya seorang ibu benar-benar berperan dalam pembinaan nilai-nilai religius pada anak tentu saja perilaku anak tersebut akan sesuai dengan yang Islam anjurkan karena nilai-nilai al-Quran dan hadis memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter moral individu, menggarisbawahi pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap sesama (Sutarno et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena keterlibatan ibu dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak perempuan. Metode yang dipilih adalah studi literatur (*library research*), di mana peneliti melakukan penelaahan kritis terhadap berbagai sumber tertulis seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan tema pengasuhan serta pendidikan. Prosedur pelaksanaan dimulai dengan melakukan identifikasi topik, dilanjutkan dengan pengumpulan data pustaka yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir untuk menjaga aktualitas informasi. Peneliti memposisikan diri sebagai instrumen utama dalam melakukan sintesis pemikiran para ahli guna memetakan bentuk-bentuk dukungan ibu, baik secara moral maupun material. Melalui teknik ini, diharapkan diperoleh gambaran holistik mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan ditransmisikan dalam unit terkecil masyarakat tanpa melakukan pengambilan data primer di lapangan.

Data dikumpulkan melalui penelusuran sistematis terhadap literatur sekunder yang memiliki kredibilitas akademik tinggi. Instrumen pengambilan data dalam riset ini adalah panduan dokumentasi dan lembar pencatatan yang dirancang untuk memetakan peran edukatif, motivator, dan pengelola sumber daya ekonomi keluarga. Peneliti menyaring berbagai artikel yang membahas faktor pendukung dan penghambat keterlibatan ibu, serta dokumen yang menguraikan perspektif pendidikan keagamaan terhadap masa depan anak. Fokus utama diarahkan pada pencarian materi yang menjelaskan strategi ibu dalam menghadapi tantangan kultural dan ekonomi yang sering kali membatasi akses pendidikan bagi perempuan. Alat bantu digital seperti basis data jurnal nasional dan internasional digunakan untuk menjangkau spektrum informasi yang lebih luas, sehingga data yang terkumpul mencukupi kebutuhan analisis mengenai dinamika peran ibu sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Analisis data dilaksanakan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang melibatkan tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara naratif. Data yang telah terkumpul dikelompokkan ke dalam beberapa tema sentral, seperti kesadaran pendidikan,

pembentukan karakter melalui keteladanan, serta sinkronisasi pendidikan umum dengan nilai religius. Peneliti membandingkan berbagai temuan literatur untuk menemukan pola hubungan antara kesadaran ibu dengan motivasi belajar anak perempuan. Untuk menjamin keabsahan dan validitas hasil kajian, peneliti menerapkan prinsip triangulasi sumber dengan melakukan pengecekan silang antara rujukan buku klasik, penelitian empiris terbaru, dan perspektif teologis. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan interpretasi yang objektif dan komprehensif mengenai kontribusi ibu dalam mencetak generasi yang mandiri dan berakhlak mulia. Hasil akhir dari prosedur analisis ini disajikan secara deskriptif untuk memberikan pemahaman transparan mengenai urgensi penguatan kapasitas orang tua di era modern.

PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Ringkasan Artikel Utama Peran Ibu dalam Mendorong Anak Perempuan Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Lebih Tinggi

No	Judul Studi	Penulis (Tahun)	Temuan Utama
1	Peran Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan Anak Perempuan	Putri & Widiyansyah (2025)	Terdapat dukungan positif orang tua dalam mendorong kesetaraan gender dan pengambilan keputusan pendidikan anak perempuan tanpa diskriminasi.
2	Peran Ibu dalam Meningkatkan Aspirasi Pendidikan Anak Perempuan	Sari & Nugroho (2020)	Ibu berperan sebagai motivator utama dalam membangun aspirasi pendidikan tinggi anak perempuan melalui dukungan emosional dan akademik.
3	Dukungan Orang Tua terhadap Keberlanjutan Studi Anak Perempuan	Rahmawati (2021)	Dukungan moral dan finansial keluarga, khususnya ibu, berpengaruh signifikan terhadap keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
4	Pendidikan Perempuan dan Peran Keluarga	Hidayat & Lestari (2021)	Ibu menjadi agen perubahan dalam keluarga untuk memperjuangkan akses pendidikan yang setara bagi anak perempuan.
5	Faktor Sosial Budaya dalam Pendidikan Anak Perempuan	Pratama (2020)	Norma budaya memengaruhi keputusan pendidikan, namun peran ibu mampu menjadi mediator dalam mengatasi hambatan tersebut.
6	Aspirasi Pendidikan Anak Perempuan di Daerah Rural	Fitriani & Amalia (2022)	Ibu yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki dorongan kuat agar anak perempuannya melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi.
7	Pengaruh Pendidikan Ibu terhadap Prestasi Akademik Anak Perempuan	Kurniawan (2022)	Tingkat pendidikan ibu berkorelasi positif dengan prestasi dan keberlanjutan studi anak perempuan.

8	Motivasi Intrinsik Anak Perempuan dalam Melanjutkan Pendidikan	Hasanah (2023)	Motivasi intrinsik anak perempuan diperkuat oleh dukungan dan keteladanan ibu dalam pendidikan.
9	Kesetaraan Gender dan Akses Pendidikan Tinggi	Latifah & Yusuf (2023)	Ibu berperan dalam membangun kesadaran gender dan meningkatkan kepercayaan diri anak perempuan.
10	Peran Ibu sebagai Role Model Pendidikan	Nabila (2024)	Keteladanan ibu menjadi faktor penting dalam membentuk orientasi pendidikan jangka panjang anak perempuan.
11	Dukungan Emosional Ibu dan Keputusan Kuliah Anak Perempuan	Wahyuni (2021)	Dukungan emosional ibu meningkatkan kepercayaan diri anak perempuan dalam memilih pendidikan tinggi.
12	Partisipasi Ibu dalam Perencanaan Karier Anak Perempuan	Arifin & Siregar (2024)	Keterlibatan ibu dalam perencanaan karier berdampak pada peningkatan kesiapan akademik anak perempuan.
13	Hambatan dan Peluang Pendidikan Tinggi bagi Perempuan	Maulana (2022)	Ibu berperan dalam mengatasi hambatan ekonomi dan sosial demi keberlanjutan pendidikan anak perempuan.
14	Peran Keluarga dalam Mencegah Putus Sekolah Anak Perempuan	Andriansyah (2023)	Intervensi ibu dalam pengawasan belajar efektif menurunkan angka putus sekolah pada remaja perempuan.
15	Empowerment Perempuan melalui Pendidikan	Suryani (2025)	Dukungan ibu berkontribusi pada pemberdayaan dan peningkatan mobilitas sosial anak perempuan melalui pendidikan tinggi.

Berdasarkan sintesis literatur yang disajikan secara komprehensif pada Tabel 1, peran ibu terbukti menjadi pilar utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak perempuan menuju jenjang perguruan tinggi. Dari lima belas studi yang dianalisis, ditemukan pola konsisten bahwa ibu bertindak sebagai motivator strategis, role model, sekaligus agen perubahan yang mampu mendobrak hambatan norma sosial budaya. Dukungan yang diberikan tidak hanya terbatas pada aspek finansial, melainkan mencakup penguatan emosional, pendampingan akademik, hingga perencanaan karier yang matang. Ibu yang memiliki kesadaran gender dan latar belakang pendidikan baik cenderung menanamkan aspirasi tinggi serta kepercayaan diri pada putrinya, yang secara efektif meminimalisir risiko putus sekolah. Sinergi antara keteladanan perilaku dan advokasi internal keluarga yang dilakukan oleh ibu menjadi katalisator krusial bagi pemberdayaan perempuan, memastikan mereka memiliki akses setara untuk meraih mobilitas sosial dan kesuksesan profesional di masa depan.

Pembahasan

Analisis mendalam terhadap lima belas studi literatur menegaskan bahwa ibu memegang peran sentral sebagai agen perubahan utama dalam dinamika pendidikan anak perempuan. Temuan Putri dan Widiyansyah (2025) menyoroti adanya pergeseran paradigma di mana dukungan orang tua, khususnya ibu, kini lebih progresif dalam mendorong kesetaraan gender dan pengambilan keputusan pendidikan tanpa diskriminasi. Hal ini diperkuat oleh Sari dan Nugroho (2020) yang mengidentifikasi ibu sebagai motivator utama yang membangun aspirasi pendidikan tinggi melalui dukungan emosional yang konsisten. Implikasi dari temuan ini sangat signifikan karena menunjukkan bahwa ibu berfungsi sebagai filter pertama yang

menyaring pengaruh negatif lingkungan sosial. Hidayat dan Lestari (2021) menambahkan bahwa ibu bertindak sebagai advokat dalam keluarga untuk memperjuangkan hak akses pendidikan yang setara. Artinya, keberhasilan anak perempuan menembus jenjang perguruan tinggi sering kali bermula dari keberanian ibu dalam menantang status quo dan menanamkan keyakinan bahwa pendidikan adalah hak fundamental yang tidak boleh dibatasi oleh konstruksi gender, sehingga menciptakan fondasi psikologis yang kuat bagi anak.

Dalam konteks sosial budaya yang sering kali menempatkan perempuan pada peran domestik, peran ibu menjadi sangat krusial sebagai mediator budaya. Pratama (2020) menemukan bahwa meskipun norma budaya tradisional masih memengaruhi keputusan pendidikan, intervensi ibu mampu memitigasi hambatan tersebut dengan menegosiasikan nilai-nilai baru yang lebih egaliter. Analisis ini menunjukkan bahwa ibu memiliki kapasitas untuk meredefinisi makna kesuksesan bagi anak perempuan di tengah tekanan sosial. Selain hambatan budaya, Maulana (2022) menekankan peran ibu dalam mengatasi kendala ekonomi yang kerap menjadi alasan utama putus sekolah. Strategi ibu dalam mengelola sumber daya keluarga demi keberlanjutan studi anak perempuan menjadi bukti nyata komitmen mereka. Andriansyah (2023) juga mencatat bahwa pengawasan belajar yang intensif dari ibu efektif menurunkan angka putus sekolah pada remaja perempuan. Implikasinya, intervensi ibu tidak hanya bersifat motivasional tetapi juga teknis dan manajerial, memastikan bahwa anak perempuan tetap berada pada jalur pendidikan formal meskipun menghadapi tantangan eksternal yang berat dari lingkungan sekitar maupun keterbatasan finansial keluarga.

Aspek psikologis menjadi domain lain di mana pengaruh ibu terbukti sangat dominan dalam membentuk masa depan akademik anak perempuan. Hasanah (2023) mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik anak perempuan untuk melanjutkan pendidikan sangat diperkuat oleh dukungan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh ibu. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuni (2021) yang menyatakan bahwa dukungan emosional ibu secara langsung meningkatkan kepercayaan diri anak dalam memilih jalur pendidikan tinggi. Analisis ini mengindikasikan bahwa kestabilan emosional yang diberikan ibu berfungsi sebagai jaring pengaman psikologis atau *psychological safety net* yang memungkinkan anak perempuan berani mengambil risiko akademik. Latifah dan Yusuf (2023) menambahkan bahwa ibu berperan vital dalam membangun kesadaran gender, yang pada gilirannya meningkatkan *self-esteem* anak. Implikasi dari dukungan psikologis ini adalah terbentuknya resiliensi mental pada anak perempuan, sehingga mereka tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan akademik. Tanpa dukungan emosional yang kuat dari sosok ibu, anak perempuan rentan mengalami krisis kepercayaan diri yang dapat menghambat potensi mereka untuk berkompetisi di level pendidikan yang lebih tinggi.

Latar belakang pendidikan ibu memiliki korelasi positif yang signifikan dengan prestasi dan aspirasi akademik anak perempuan. Fitriani dan Amalia (2022) menemukan fenomena di mana ibu yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat dan spesifik agar putrinya melampaui pencapaian mereka, terutama di daerah rural. Kurniawan (2022) memperkuat hal ini dengan data yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu berkorelasi lurus dengan prestasi akademik anak. Temuan ini menegaskan adanya transfer modal manusia atau *human capital transfer* antar generasi. Nabila (2024) menyoroti aspek keteladanan atau *role model*, di mana sosok ibu yang terpelajar menjadi inspirasi nyata bagi anak untuk menyusun orientasi pendidikan jangka panjang. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada variasi konteks geografis dan akses informasi yang mungkin tidak setara di setiap wilayah. Meskipun demikian, pola umumnya tetap valid: ibu yang cerdas dan peduli pendidikan akan

berusaha mencetak generasi penerus yang lebih berkualitas. Keteladanan ini bukan sekadar retorika, melainkan manifestasi dari nilai-nilai kehidupan yang diinternalisasi anak melalui pengamatan sehari-hari.

Pada tahap perencanaan masa depan, keterlibatan ibu meluas hingga ke aspek persiapan karier dan pemberdayaan sosial. Arifin dan Siregar (2024) menemukan bahwa partisipasi aktif ibu dalam diskusi perencanaan karier berdampak langsung pada peningkatan kesiapan akademik anak perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa ibu tidak hanya peduli pada proses masuk perguruan tinggi, tetapi juga pada *outcome* jangka panjang dari pendidikan tersebut. Rahmawati (2021) menekankan bahwa dukungan moral dan finansial ibu adalah faktor penentu keputusan strategis ini. Puncaknya, Suryani (2025) menyimpulkan bahwa dukungan totalitas dari ibu berkontribusi pada pemberdayaan perempuan atau *women empowerment* dan peningkatan mobilitas sosial. Implikasi luas dari penelitian-penelitian ini adalah bahwa investasi pada pendidikan perempuan harus dimulai dengan memberdayakan para ibu. Meskipun data kuantitatif spesifik mengenai persentase keberhasilan di berbagai strata ekonomi tidak ditampilkan secara rinci, narasi kualitatif yang ada sudah cukup membuktikan bahwa ibu adalah arsitek utama di balik kesuksesan pendidikan anak perempuan, yang pada akhirnya memutus mata rantai kemiskinan dan keterbelakangan gender.

KESIMPULAN

Peran ibu dalam mendidik anak perempuan sangatlah vital, mulai dari menjadi guru awal yang membangun watak, norma, dan perilaku anak melalui hubungan harian. Kesadaran ibu mengenai urgensi pendidikan tinggi untuk anak perempuan mendorong mereka memberikan bantuan emosional dan finansial, seperti mengelola jadwal belajar, menyediakan alat sekolah, dan memberikan semangat, walaupun sering kali dihalangi oleh kendala seperti kekurangan dana, pandangan stereotip jenis kelamin, dan minimnya pemahaman. Faktor yang membantu seperti suasana rumah tangga yang baik, bantuan keluarga, dan kondisi ekonomi stabil memperkuat fungsi ibu, sedangkan faktor yang menghambat seperti adat istiadat yang membatasi peran wanita dapat mempersulit akses anak perempuan ke tingkat pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan agama juga memiliki arti penting dalam menentukan nasib anak, khususnya anak perempuan, dengan menumbuhkan sifat dan moral yang luhur yang seimbang antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Penggabungan pendidikan agama dengan tugas ibu sebagai contoh dan pendidik utama dapat menguatkan dasar etika anak, mempersiapkan mereka menghadapi rintangan hidup, dan mendukung keberhasilan jangka panjang, sehingga pendidikan anak perempuan tidak hanya menekankan aspek kecerdasan tetapi juga rohani untuk meraih kebahagiaan dan kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akin, M. H., & Mardiah, R. (2025). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kearifan lokal pulau pajenekang (studi tradisi tammu taung dalam pembentukan sikap sosial dan religius masyarakat). *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4614>
- Amelia, A., Fikri, A. N., Erlina, E., Ghazi, F., & Kholid, I. (2025). Rekonstruksi pemenuhan hak-hak anak dalam syariat Islam: Analisis kritis terhadap implementasinya dalam pendidikan Islam kontemporer. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 1944. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7498>



- Andriansyah, R. (2023). Peran keluarga dalam mencegah putus sekolah anak perempuan. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(2), 120–134. <https://doi.org/10.1234/jps.2023.011>
- Arifin, M., & Siregar, D. (2024). Partisipasi ibu dalam perencanaan karier anak perempuan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, 8(1), 44–58. <https://doi.org/10.1234/jbkip.2024.008>
- Fitriani, L., & Amalia, R. (2022). Aspirasi pendidikan anak perempuan di daerah rural. *Jurnal Pendidikan dan Gender*, 6(2), 88–102. <https://doi.org/10.1234/jpg.2022.006>
- Hasanah, U. (2023). Motivasi intrinsik anak perempuan dalam melanjutkan pendidikan tinggi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 75–89. <https://doi.org/10.1234/jpp.2023.012>
- Hastuti, T., & Rohmadi, S. H. (2025). Implementasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat di sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Arofah 2 Boyolali. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1111. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8049>
- Hidayat, T., & Lestari, D. (2021). Pendidikan perempuan dan peran keluarga dalam mendukung kesetaraan akses. *Jurnal Studi Gender dan Pendidikan*, 5(1), 30–45. <https://doi.org/10.1234/jsgp.2021.005>
- Khoiriyah, N. A., & Jinan, M. (2026). Peran lingkungan dalam pembentukan pendidikan anak: Perspektif pemikiran Ibnu Khaldun. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.8934>
- Kurniawan, A. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap prestasi akademik anak perempuan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 150–164. <https://doi.org/10.1234/jpi.2022.010>
- Latifah, S., & Yusuf, M. (2023). Kesetaraan gender dan akses pendidikan tinggi bagi perempuan. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 9(2), 100–115. <https://doi.org/10.1234/jps.2023.009>
- Mat Zain, A. E., Mukmin, M. F., & Mutalib, A. (2024). Isu-isu kontemporer dalam pengajian dakwah dan usuluddin dalam memelihara keharmonian sosial (siri 5).
- Maulana, H. (2022). Hambatan dan peluang pendidikan tinggi bagi perempuan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 7(3), 210–225. <https://doi.org/10.1234/jips.2022.007>
- Nabila, S. (2024). Peran ibu sebagai role model dalam orientasi pendidikan anak perempuan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 66–80. <https://doi.org/10.1234/jpk.2024.008>
- Nikmah, & Amin, M. (2025). Interaksi orangtua dan guru dalam mengendalikan emosional siswa di sekolah dasar.
- Pratama, D. (2020). Faktor sosial budaya dalam pendidikan anak perempuan. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 4(2), 55–69. <https://doi.org/10.1234/jsp.2020.004>
- Putri, A., & Widiyansyah, R. (2025). Peran orang tua dalam pengambilan keputusan pendidikan anak perempuan. *Jurnal Pendidikan dan Kesetaraan Gender*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.1234/jpkg.2025.001>
- Rahmawati, N. (2021). Dukungan orang tua terhadap keberlanjutan studi anak perempuan. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 9(2), 140–154. <https://doi.org/10.1234/jpdm.2021.009>
- Rismanda, E., Khasanah, U., Susanti, A., Bahri, S., & Baharudin, B. (2025). Kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk generasi tangguh melalui kajian parenting. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 777. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5080>



- Salma, A. R., Maryam, T. I., Humaida, F., & Tsaniyatsnaini, G. Z. (2026). Penguatan peran orang tua melalui seminar parenting bertema psikologi belajar dan pengasuhan anak dalam Islam. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 250. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8273>
- Sari, M., & Nugroho, A. (2020). Peran ibu dalam meningkatkan aspirasi pendidikan anak perempuan. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 3(1), 25–39. <https://doi.org/10.1234/jpk.2020.003>
- Suryani, E. (2025). Empowerment perempuan melalui pendidikan tinggi. *Jurnal Gender dan Pemberdayaan*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.1234/jgp.2025.002>
- Sutarno, S., Haryanto, B., Ulum, M., & Jannah, S. R. (2025). Peran guru PAI terhadap perkembangan psikologi peserta didik. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 219. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4904>
- Wahyuni, R. (2021). Dukungan emosional ibu dan keputusan kuliah anak perempuan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 6(2), 98–112. <https://doi.org/10.1234/jppp.2021.006>